



Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Film Sang Kiai terhadap Penanaman Akhlak dalam Dunia Pendidikan Islam Kontemporer

Rana Farras Irm¹, Salminawati², Zaini Dahlan³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

rana0331223012@uinsu.ac.id¹, salminawati.uinsu.ac.id², zainidahlan@uinsu.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak positif perkembangan televisi melalui film, khususnya dalam menyajikan nilai-nilai akhlak yang mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah Library Research dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui sumber-sumber tertulis, terutama teks buku di perpustakaan dan informasi dari internet, yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dan akhlak. Fokus penelitian ini adalah pada nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam film "Sang Kiai" karya Rako Prijanto. Analisis film ini mengungkap kedalaman pesan akhlak yang terhubung dengan nilai-nilai Islam dari kitab-kitab ulama klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Sang Kiai" bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga menyampaikan pesan akhlak yang mendalam, sesuai dengan ajaran literatur Islam klasik. Kontribusi signifikan dari film ini dalam konteks pendidikan Islam kontemporer terletak pada perannya sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana film seperti "Sang Kiai" secara substansial menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak, mengaitkannya dengan literatur klasik Islam, dan berkontribusi dalam pendidikan Islam modern. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa karya seni seperti film memiliki peran penting dalam menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai akhlak dalam masyarakat. Film, seperti "Sang Kiai", memiliki potensi menjadi instrumen vital dalam pendidikan akhlak di masa depan. Prospek penelitian ini menunjukkan bahwa film dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam modern, dengan potensi memberikan dampak positif yang signifikan.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Film, Sang Kiai.

The Values of Moral Education in the Film Sang Kiai on the Cultivation of Morals in the World of Contemporary Islamic Education

Abstract: This research aims to describe the positive impact of the development of television through film, especially in presenting deep moral values. The research method used is Library Research with a qualitative approach. Data was collected through written sources, especially book texts in libraries and information from the internet, which relate to educational values and morals. The focus of this research is on the values of Moral Education contained in the film "Sang Kiai" by Rako Prijanto. Analysis of this film reveals the depth of the moral message connected to Islamic values from the books of classical scholars. The research results show that "Sang Kiai" is not only entertainment, but also conveys a deep moral message, in accordance with the teachings of classical Islamic literature. The significant contribution of this film in the context of contemporary Islamic education lies in its role as a tool for teaching moral values. This research provides in-depth insight into how films such as "Sang Kiai" substantially convey the values of moral education, relate them to classical Islamic literature, and contribute to modern Islamic education. The conclusion of this research is that works of art such as films have an important role in spreading and strengthening moral values in society. Films, such as "Sang Kiai", have the potential to become vital instruments in moral education in the future. The prospects of this research indicate that film can be an effective means of conveying moral values in modern Islamic education, with the potential to provide a significant positive impact.

Keywords: Moral Education, Film, Sang Kiai.

1. Pendahuluan

Pelanggaran dalam akhlak peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu bullying, tawuran antar pelajar, bolos sekolah, berjudi, menonton film porno, dan lain

sebagainya. Majunya teknologi pada zaman sekarang terutama media online (*sosmed*) yang berdampak besar pada pendidikan moral (Dahlan, 2020). Menurut Mulyono, kenakalan remaja saat ini memiliki dua jenis, yakni

kenakalan biasa dan pelanggaran hukum (Purnawaningtyas, 2020).

Masa remaja adalah periode kritis di mana anak-anak menghadapi masalah dan mengembangkan kepribadian. Penyebab merosotnya moralitas anak-anak melibatkan lingkungan, pengaruh media, dan ketidakstabilan emosional mereka. Pendidikan akhlak tidak hanya melibatkan pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk film dan ceramah agama. Perkembangan teknologi, terutama televisi, membawa informasi masif ke penonton.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yang tak terpisahkan dari seluruh proses kehidupan manusia. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter yang baik. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah melalui proses belajar-mengajar (Dahlan, 2020).

Pendidikan akhlak di tengah kemajuan teknologi harus dianggap sebagai langkah produktif, tetapi harus diimbangi dengan upaya sistematis agar tidak terseret arus globalisasi. Film, sebagai media populer, memiliki potensi untuk menyampaikan pesan moral kepada penonton, tetapi seringkali pesan tersebut diabaikan. Film "Sang Kiai" karya Rako Prijanto menunjukkan potensi sebagai alat pendidikan akhlak dengan menyajikan pesan moral yang mendalam. Penelitian ini berusaha memahami makna simbolis pesan moral dalam film tersebut dan mengangkat nilai-nilai pendidikan akhlak. Banyaknya kasus kekerasan dan pelanggaran akhlak, penelitian ini menekankan urgensi pendidikan akhlak sebagai bagian integral dari proses pendidikan nasional.

Film dan video merupakan karya yang unik dan menarik karena menggambarkan ide dalam bentuk visual yang disajikan sebagai hiburan untuk dinikmati oleh masyarakat. Namun, dalam pembuatan film, pesan moral harus disampaikan dengan daya tarik sehingga dapat dipahami oleh penonton.

Peneliti membahas tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam film Sang Kiai karya Rako Prijanto, seiring dengan berbagai perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan dalam nilai-nilai sosial, banyak kalangan menyatakan keprihatinan terhadap adanya kemerosotan yang signifikan dalam pola hidup dan nilai-nilai moral remaja pada masa kini. Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa remaja zaman sekarang cenderung menyepelekan konsep akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, perubahan dalam dinamika keluarga dan pola asuh juga turut berperan dalam menggambarkan keadaan ini. Kesibukan orang tua, ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kurangnya pemahaman anak-anak dan remaja terhadap nilai-nilai moral yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kurangnya pendidikan moral dan etika di lingkungan pendidikan formal juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penurunan kesadaran akan pentingnya akhlak.

Dampak dari menyepelekan akhlak oleh remaja pada zaman sekarang sangatlah serius. Mereka mungkin lebih cenderung terlibat dalam perilaku menyimpang, kecenderungan individualisme yang berlebihan, dan kurangnya rasa empati terhadap sesama. Selain itu, penurunan nilai akhlak juga dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter dan identitas remaja, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan mereka sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Oleh karena itu, perlu adanya perhatian bersama dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas, untuk memahami dan mengatasi masalah ini. Penguatan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan moral, pembinaan keluarga, serta kontrol yang bijak terhadap pengaruh media dapat menjadi langkah-langkah penting dalam merespons dan mengatasi kemerosotan akhlak pada anak-anak dan remaja di era ini.

Sehingga didalam penelitian saya ini nilai-nilai pendidikan juga bisa didapatkan didalam film tersebut yang dapat di realisasikan dalam kehidupan nyata. Dalam film *Sang Kiai* banyak pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan secara alami dan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan tanpa manipulasi, dengan fokus pada pengumpulan data kualitatif (Arifin, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* yang mengaplikasikan teori yang relevan terhadap isu yang diselidiki untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Menurut Nazir, penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data melalui telaah terhadap buku-buku, jurnal, atau sumber web yang berkaitan dengan permasalahan yang diselesaikan (Nazir, 2005). Penelitian

kepustakaan merupakan jenis penelitian yang menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, majalah, dan lain sebagainya (Purwo, 2016). Penulis melakukan penelitian terhadap film Sang Kiai dengan mempertimbangkan aspek pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan akhlak yang terdapat dalam film tersebut.

Target/sasaran dan subjek dari penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap film Sang Kiai, dengan mempertimbangkan aspek pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan akhlak yang terdapat dalam film tersebut.

Prosedur dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dengan mencari data melalui penelusuran dokumen-dokumen dari majalah atau koran (media massa), media elektronik, buku, dan film. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 September 2023 di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan (Arikunto, 2006). Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data: Memutar film sang Kiai, menyajikan shot, adegan (*Scene*), sekuen (*sequence*), dan dialog antar tokoh dalam bentuk narasi, menganalisis nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat film sang kiai, mengomunikasikan dengan kerangka teori dan sumber dokumen yang relevan, dan mengambil kesimpulan dari hasil analisis penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Akhlak merupakan cerminan dari karakter dan moralitas seseorang, yang tercermin dalam perilaku, sikap, dan tindakan sehari-hari. Hal ini meliputi kemampuan untuk bertindak dengan baik, berempati terhadap orang lain, memperlihatkan integritas dalam segala situasi, serta memiliki kesadaran moral yang kuat. Akhlak yang baik juga mencakup sikap rendah hati, kesabaran, dan kemauan untuk belajar dari kesalahan. Dengan memperhatikan dan memperkuat akhlak, seseorang dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, membentuk masyarakat yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah indikator-indikator tentang akhlak:

Akhlak kepada Allah: Pada adegan-adegan tertentu dalam film, nilai-nilai seperti takwa, tawakal, *muraqabah*, dan taubat dibahas melalui dialog dan tindakan karakter. Misalnya, penekanan pada keimanan kepada Allah, pentingnya kepatuhan kepada-Nya, dan makna tawakal disampaikan melalui percakapan para karakter dalam situasi-situasi yang menekankan keberadaan dan ketergantungan pada Allah.

Akhlak kepada Pribadi: Nilai-nilai seperti *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, tanggung jawab pribadi, serta menjauhi prasangka buruk juga dianalisis dari berbagai adegan dalam film. Misalnya, keterikatan antara kebaikan individu dengan kebaikan masyarakat ditonjolkan melalui konflik dan keputusan karakter untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika.

Akhlak Keluarga dan Bermasyarakat: Dalam konteks ini, adegan-adegan menonjolkan nilai-nilai seperti *birul walidain*, hak kewajiban dan kasih sayang suami istri, hubungan baik dengan masyarakat, saling menghargai, saling membantu, dan menjauhi prasangka buruk. Film ini menggambarkan pentingnya hubungan yang baik antara individu, keluarga, dan masyarakat, serta bagaimana etika Islam memengaruhi interaksi mereka.

No.	Indikator	Aspek
1.	Kesederhanaan	Kemewahan materi tidak menjadi ukuran kebahagiaan
2.	Kesabaran	Menghadapi cobaan dengan sabar
3.	Ketulusan	Niat yang tulus dalam melakukan kebaikan
4.	Kerendahan hati	Tidak sombong meskipun memiliki ilmu yang tinggi
5.	Kedisiplinan	Pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari
6.	Keteguhan hati	Tidak mudah terpengaruh oleh godaan dan tetap teguh pada nilai-nilai yang diyakini
7.	Kasih sayang	Menunjukkan empati dan perhatian terhadap semua
8.	Keadilan	Memperlakukan semua orang dengan adil
9.	Keteladanan	Memberikan contoh yang baik bagi orang lain untuk diikuti
10.	Keteguhan iman	Menunjukkan keimanan yang kokoh dalam menghadapi segala ujian hidup

Melalui analisis ini, Sang Kiai bukan hanya menyajikan cerita tentang perjalanan K.H. Hasyim Asy'ari, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dalam konteks pendidikan Islam. Film ini menginspirasi untuk merenung tentang nilai-nilai akhlak yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses pendidikan, menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berkualitas tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia.

Film "Sang Kiai" terhubung dengan beberapa kitab ulama klasik seperti *Ta'limul Muta'allim*, *Adabul Alim wal Muta'alim*, dan *Adabud Dunya Wad Din*. Film ini mempresentasikan nilai-nilai pendidikan, kepemimpinan, dan moralitas yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam kitab-kitab tersebut. Pesan-pesan dalam film ini mencerminkan pentingnya pendidikan, pengembangan diri, serta pengabdian kepada agama dan masyarakat sesuai dengan ajaran ulama klasik.

Karena peneliti melihat begitu banyak nilai yang dapat dihayati, ditanamkan, dan diaplikasikan dalam kehidupan. Secara keseluruhan, film "Sang Kiai" memberikan kontribusi yang berharga terhadap penanaman akhlak dalam pendidikan Islam kontemporer dengan nilai-nilai PPRA. Melalui narasi yang kuat, karakter-karakter yang kuat, dan penggambaran yang mendalam tentang kehidupan pesantren, film ini menginspirasi penonton untuk merenungkan nilai-nilai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai PPRA yang terdapat pada film Sang Kiai adalah: Berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*), lurus dan tegas (*I'tidal*), kesetaraan (*Musawah*), musyawarah (*Syura*), dan dinamis dan inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*).

Film Sang Kiai memberikan kontribusi yang besar terhadap penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam kontemporer melalui penggambaran karakter-karakter utama, penyampaian nilai-nilai keagamaan dan moralitas, serta inspirasi dan motivasi yang diberikan kepada penonton, khususnya generasi muda. Pengajaran nilai-nilai kepemimpinan, keadilan, dan tradisi Islam di Indonesia juga menjadi bagian dari kontribusi film ini dalam pendidikan akhlak.

Dari analisis tersebut, film Sang Kiai tidak hanya sekadar sebuah karya seni atau hiburan semata, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai

moral dalam masyarakat serta dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Melalui adegan-adegan yang terperinci, film ini menggambarkan nilai-nilai akhlak dengan kekayaan konten yang kaya dan terkait erat dengan ajaran Islam yang ada dalam kitab-kitab ulama klasik.

Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang di peroleh pada film Sang Kiai terhadap penanaman akhlak dalam dunia Pendidikan Islam Kontemporer adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada pribadi, akhlak keluarga, dan akhlak bermasyarakat. Sebagai sebuah karya, film ini dapat menjadi bahan tambahan dalam penanaman nilai akhlak melalui media film. Karena peneliti melihat begitu banyak nilai yang dapat dihayati, ditanamkan, dan diaplikasikan dalam kehidupan. Secara keseluruhan, film Sang Kiai memberikan kontribusi yang berharga terhadap penanaman akhlak dalam pendidikan Islam kontemporer dengan nilai-nilai PPRA. Melalui narasi yang kuat, karakter-karakter yang kuat, dan penggambaran yang mendalam tentang kehidupan pesantren, film ini menginspirasi penonton untuk merenungkan nilai-nilai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ibnu Miskawih menyatakan bahwa akhlak adalah karakteristik yang melekat dalam batin seseorang yang dapat mendorongnya melakukan tindakan tanpa pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu (Badrudin, 2015). Akhlak adalah karakter yang tetap ada dalam jiwa seseorang dan menjadi pemicu bagi tindakan tertentu, sehingga tercipta keseimbangan kekuatan dalam diri manusia untuk mewujudkan nilai-nilai universal seperti kepribadian, kebiasaan, sifat alami, dan perilaku yang baik (Dahlan, 2021).

Akhlak tidak hanya mengatur peraturan atau norma perilaku antar manusia, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan serta dengan alam semesta (Ilyas, 2011). Dalam Islam, akhlak secara umum terbagi menjadi dua, yakni akhlaqul mahmudah (sikap terpuji) yang meliputi tindakan yang baik dan benar menurut akal dan syariat Islam, serta akhlaqul mazmumah (sikap tercela) yang merujuk pada tindakan yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam (Abdurrahman, 2016).

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong dorongan terhadap inovasi serta penggunaan teknologi dalam proses belajar.

Guru-guru diharapkan menggunakan peralatan yang telah tersedia di sekolah, yang mungkin sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan saat ini.

Menurut analisis Carpenter dan Greenhill terhadap riset film, mereka menyimpulkan hal-hal berikut film yang diproduksi dengan baik, apakah digunakan secara independen atau sebagai bagian dari serangkaian pembelajaran, dapat dianggap sebagai alat penting untuk mengajarkan keterampilan pertunjukan dan menyampaikan beberapa jenis informasi faktual.

Melalui penontonan film, terjadi peningkatan dalam pembelajaran, terutama jika siswa telah diberi pengetahuan tentang poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam film, serta akan diuji terkait dengan isi dari film tersebut. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik jika diberikan panduan studi terkait setiap film yang digunakan dalam proses pembelajaran (Nasution, 1984).

Film Sang Kiai karya Rako Prijanto memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan Islam kontemporer. Dengan merinci adegan-adegan film secara mendalam, penelitian ini menghadirkan nilai-nilai akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Penceritaan film membawa penontonnya untuk merenung pada aspek-aspek kehidupan yang mencerminkan prinsip-prinsip keagamaan, etika, dan tanggung jawab sosial dalam konteks Islam.

Film "Sang Kiai" menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang kaya dan mendalam, memberikan pandangan terhadap penanaman akhlak dalam dunia pendidikan Islam kontemporer. Beberapa nilai penting yang dapat diidentifikasi dari film ini mencakup salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam film ini adalah pentingnya keteladanan dari seorang guru. K.H. Hasyim Asy'ari, tokoh utama dalam film, menjadi contoh yang hidup bagi para santri dan masyarakat sekitar. Sikap tawadhu', kesabaran, dan integritasnya memainkan peran kunci dalam membentuk karakter anak didiknya.

Film ini menekankan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam meniti jalan pendidikan Islam. Para santri diharapkan untuk mentaati aturan dan tata tertib yang ada, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan akhlak dan spiritual.

Penanaman akhlak dalam pendidikan Islam ditonjolkan melalui penghargaan terhadap ilmu

pengetahuan. K.H. Hasyim Asy'ari mendorong semangat belajar para santri dan menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kebaikan bersama dan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Film ini menyoroti pentingnya usaha keras dan keuletan dalam mengejar ilmu dan pengembangan akhlak. Proses pendidikan di pesantren diwarnai dengan upaya keras para santri dalam meniti pendidikan, menunjukkan bahwa pembentukan akhlak memerlukan dedikasi dan kerja keras.

Melalui interaksi antar-santri dari berbagai latar belakang, film ini menyampaikan pesan tentang toleransi dan persatuan dalam pendidikan Islam. K.H. Hasyim Asy'ari mengajarkan nilai-nilai keislaman yang inklusif dan menghormati perbedaan, memberikan gambaran tentang keharmonisan dalam keberagaman.

Film Sang Kiai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penanaman akhlak dalam dunia pendidikan Islam kontemporer dengan mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya dan mengaitkannya dengan nilai-nilai PPRA. Dalam konteks ini, nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercermin dalam film, seperti kejujuran, kesetiaan, dan semangat untuk berjuang demi keadilan, sejalan dengan beberapa nilai PPRA. Misalnya, nilai Berkeadaban (*Ta'addub*) tercermin dalam ajaran-ajaran kejujuran yang diperlihatkan oleh tokoh-tokoh utama dalam film. Keteladanan (*Qudwah*) tercermin dalam sikap mereka yang menjadi contoh yang baik bagi generasi muda dalam menjalankan prinsip-prinsip agama. Sementara nilai Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*) terwujud dalam semangat berjuang untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Nilai lainnya seperti kesetaraan (*Musawah*) dan musyawarah (*Syura*) juga tercermin dalam hubungan yang harmonis antar tokoh dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, nilai dinamis dan inovatif (*Tatawwur wa Ibtikar*) tercermin dalam cara tokoh-tokoh dalam film beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral dan agama. Serta nilai lurus dan tegas (*I'tidal*) dalam sikap dan tindakan para tokoh, yang tidak kompromi dalam menjalankan prinsip-prinsip keagamaan dan moralitas yang mereka yakini. Dengan demikian, film Sang Kiai memberikan inspirasi yang kuat bagi penanaman akhlak dalam pendidikan Islam kontemporer dengan mengaitkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan nilai-nilai PPRA yang esensial.

Pengembangan ilmu pengetahuan juga menjadi bagian integral dari penanaman akhlak. Dalam film ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek agama semata, tetapi juga menekankan pentingnya memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya menjadi bekal intelektual, tetapi juga menjadi landasan untuk mengambil keputusan yang etis dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Aturan dan tata tertib yang ketat diikuti oleh para santri bukan hanya sebagai bentuk ketaatan formal, melainkan sebagai wujud dari kontrol diri dan tanggung jawab pribadi. Disiplin dianggap sebagai prasyarat untuk pertumbuhan moral dan spiritual. Pembiasaan ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk membentuk karakter yang kuat dan berakhlak.

Secara keseluruhan, Sang Kiai memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana penanaman akhlak dalam dunia pendidikan Islam kontemporer tidak hanya terfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan keteladanan, pengembangan ilmu pengetahuan, pembiasaan disiplin, dan penguatan nilai-nilai universal. Film ini memberikan inspirasi bagi penonton untuk merenung tentang peran pendidikan dalam membentuk karakter dan moral generasi masa depan, serta menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini esensial dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Terdapat keterhubungan film ini dengan kitab ulama klasik, seperti *Ta'limul Muta'allim*, *Adabul Alim wal Muta'alim*, dan *Adabud Dunya Wad Din*, nilai-nilai pendidikan, kepemimpinan, dan moralitas yang disajikan dalam film mencerminkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam literatur-literatur tersebut. Sang Kiai berhasil memberikan inspirasi dan motivasi kepada penonton, terutama generasi muda, untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Film ini tidak hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan moral, melengkapi dan memperkaya pengajaran nilai-nilai keagamaan, keadilan, dan tradisi Islam di Indonesia.

4. Simpulan dan Saran

Film Sang Kiai karya Rako Prijanto bukan hanya sekadar karya seni, melainkan merupakan instrumen penting dalam menyebarkan dan

memperkuat nilai-nilai akhlak dalam masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Mendalamnya penggambaran adegan-adegan terkait akhlak kepada Allah, pribadi, keluarga, dan masyarakat, film ini menjelaskan konsep takwa, tawakal, *iffah*, dan nilai-nilai lainnya. Keterkaitan film dengan kitab-kitab ulama klasik mencerminkan pendidikan, kepemimpinan, dan moralitas, memberikan kontribusi signifikan dalam pengajaran nilai-nilai akhlak.

Lebih dari sekadar hiburan, Sang Kiai membawa pesan mendalam kepada penonton, terutama generasi muda. Dengan karakter-karakter utama yang inspiratif dan kisah yang membangkitkan kesadaran moral, film ini menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya metode pengajaran nilai-nilai akhlak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film Sang Kiai tidak hanya memainkan peran sebagai karya seni, tetapi juga sebagai alat yang berdaya guna dalam mengembangkan kesadaran akhlak dan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk menjadi sumber inspirasi bagi pembaca dalam memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Film "Sang Kiai" memperlihatkan dengan kuat nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan semangat berjuang demi keadilan, yang dapat menjadi panduan bagi individu untuk mengamalkan ajaran agama dan memperjuangkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengeksplorasi dan menginternalisasi pesan-pesan yang terkandung dalam film ini, pembaca diharapkan dapat merangsang refleksi pribadi mereka tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai akhlak, keberanian, dan pengorbanan dalam tindakan mereka serta dalam memperjuangkan keadilan di dalam masyarakat.

Penulis berharap penelitian ini dapat membuka wawasan dan ilmu baru kepada para pembaca. Konteks yang terdapat pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Sang Kiai, terdapat pesan kuat mengenai nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, dan semangat untuk berjuang demi keadilan. Film ini menginspirasi pembaca untuk menggali nilai-nilai akhlak, keberanian, dan pengorbanan dalam menjalankan ajaran agama, serta memperjuangkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. PT Rajagrafindo Persada.

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Badrudin. (2015). *Akhlak Tasawuf*. IAIB Press.
- Dahlan, Zaini, Ali Imran Sinaga, K. A. (2020). Investment Of Spritual Values In Aqidah Akhlak Lesson In Mas Al-Maksum Stabat Students. *Dharmawangsa: International Journals of The Social Science, Education and Humanities*, 1(3), 1280129.
- Dahlan, Zaini, Haidar Putra Daulay, Muhammad Ilham Syahputra, M. S. A. (2021). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 01(03).
- Dahlan, Zaini, Rizka Amalia Rahmadhani, H. P. D. (2020). Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam di Raudhatul Athfal. *JURNAL BASICEDU*, 6(6).
- Dwi Purnawaningtyas, F. (2020). Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja. Dalam *Jurnal Penelitian Psikologi. Dalam Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 2.
- Ilyas, Y. (2011). *Kuliah Akhlak*. Pustaka Pelajar Offset, cet.XI.
- Nasution, Z. (1984). *Media Dalam Pembelajaran*. CV. Rajawali.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Purwo, B. (2016). Penggunaan Fungsi Charf Lam dalam surat Ali-Imran. *Dalam Jurnal Arabic Learning and Teacing*, 5(1), 2.